

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh berbarengan dengan datangnya Islam ke tanah Jawa. Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan asli (*indigenous*) di masyarakat Indonesia.<sup>1</sup> Keberadaan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam dalam proses berdirinya tidak terlepas dari seorang sesepuh (Kyai) dengan ilmu yang dimilikinya serta dengan keikhlasan dalam beramal, perilakunya sesuai dengan apa yang disampaikan kepada masyarakat sebagai suri tauladan bagi para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka berdirilah sebuah lembaga kehidupan masyarakat yang mandiri dan ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk lancarnya kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Dalam upayanya menjadi lembaga pendidikan Islam yang baik dalam mengarahkan para santrinya untuk menjadi generasi muslimah yang *qur'ani*, berakhlakul karimah dan berhaluan *ahlus sunnah waljamaah*. Dengan misi menyelenggarakan pembelajaran dan kajian ilmu-ilmu *diniyyah islamiyyah* berhaluan *ahlus sunnah wal jamaah*, Mengamalkan nilai-nilai islami yang telah dikaji dan membiasakannya sehingga menjadi perilaku

---

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, "Modernisasi Pendidikan Pesantren", *Tadris*, vol. 6 no 1, juni 2011, 29.

<sup>2</sup> Widi Widayatullah, "pengaruh ta'zir terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren (penelitian di Pondok pesantren al-Musaddaduyah Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol.6 no. 01, 2012, 67.

keseharian, dan Mengajarkan ilmu kepada lingkungan masyarakat sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat. Guna mencapai misi tersebut, maka di pondok pesantren ar-Roudloh memiliki motto Mengkaji, Mengamalkan, Mengajarkan.<sup>3</sup>

Para santri mengkaji ilmu-ilmu agama lewat madrasah dan pengajian pagi hari. Menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh pengasuh dan para ustadz, ustadzah. Kemudian mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diterimanya dengan disiplin dan penuh kesadaran dalam kesehariannya. Santri dibiasakan patuh dan taat menjalankan ibadah dan bertingkah laku mahmudah dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam sehingga terbentuklah kepribadian yang berakhlaqul karimah. Bukan hanya sekedar mengkaji dan mengamalkan, para santri juga dituntut untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh kepada sesama teman santri maupun masyarakat luar pondok.

Selain diberikan wawasan secara intelektual melalui pengkajian kitab-kitab, santri juga dibina secara spiritual melalui sholat berjama'ah baik sholat wajib maupun sunnah dan zikir bersama. Zikir yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren ar-Roudloh ialah zikir *al-Awrād*. Zikir *al-Awrād* dilakukan setiap pagi hari dan wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali meskipun mereka sedang menstruasi. Zikir *al-Awrād* berisi ayat-ayat suci al-Qur'an, *al-asma' al-husna*, dan sholawat. Zikir *al-Awrād* dilafalkan dengan suara keras atau *jahr*.

---

<sup>3</sup> *Profil Pondok Pesantren Putri ar-Roudloh*, Kediri: 2017

Amatullah menuliskan, zikir adalah mengingat, menyebut, atau mengagungkan Allah, dengan mengulang-ngulang salah satu nama-Nya atau kalimat keagungan-Nya. Zikir hakiki adalah sebuah keadaan spiritual di mana seorang yang mengingat Allah memusatkan segenap kekuatan fisik dan spiritualnya kepada Allah sehingga segenap wujudnya bisa bersatu dan bergabung dengan Yang Maha Mutlak. Ini adalah amalan dasar dalam menempuh jalan sufi (Tasawuf) dan bisa dilakukan secara sendirian atau bersama-sama. Cara-cara menarik nafas secara khusus sangat penting dalam mengamalkan zikir secara efektif.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

“Hai orang-orang yang beriman! Berzikirlah kepada Allah dengan zikir yang sebanyak-banyaknya”. (QS. Al-Ahzab: 41)<sup>5</sup>

Allah SWT berfirman:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٢٥﴾ وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا

طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

“Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang. Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah pada bagian yang panjang di malam hari”. (QS. Al-Insan: 25-26)<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Amatullah Armstrong, *Sufi Terminology (Al-Qamus Al-Sufi): The Mystical Language of Islam*, terj. M.S Nashrullah dan Ahmad Baiquni, (Bandung: Mizan, 1996), 62.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul Dan Tafsir Bil Hadis* (Bandung: CV Semesta Al-Qur'an), 423

<sup>6</sup> Ibid., 579-580.

Zikir tidaklah terbatas sebagai peran suatu praktik religius, tetapi dapat dipahami lagi lebih spesifik pada tujuan untuk membangun kepribadian.<sup>7</sup> Dengan berzikir dapat menghantarkan pada pematapan iman. Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui media massa. Pada saat seperti ini zikirlah yang dapat menumbuhkan iman dan dapat menjadi sumber akhlak. Sehingga betapa penting mengetahui, mengerti dan mengingat Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.<sup>8</sup>

Hal penting lainnya adalah zikir tidak menuntut seseorang untuk memahami konteks. Zikir hanya memerlukan arahan seorang guru. Maka zikir yang efektif adalah zikir yang diilhami dengan tepat oleh seorang guru ruhani dan selalu dalam pantauannya. Hal ini secara sederhana dan praktis dapat kita saksikan, dalam ranah tradisi pesantren.<sup>9</sup> Dikalangan santri, dzikrullah biasanya diawali dengan *zikr bi al-lisan*, yaitu mengucapkan

---

<sup>7</sup> Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir* (Jakarta: Sri Gunting, 2008), 133.

<sup>8</sup> Amin Syukur dan Fatimah Ustman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SHM) LEMBKOTA* (Semarang: CV. Bima Sakti, 2006), 36.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 53.

redaksi tertentu secara khusyu' (konsentrasi), istiqamah (kontinuitas) dan thuma'ninah (stabil).<sup>10</sup>

Menurut Anshori, zikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan zikir atau lupa kepada Allah terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun kala ingat kepada Allah kesadaran akan dirinya sebagai hamba Allah akan muncul kembali.<sup>11</sup> Kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku merupakan aspek dari kontrol diri. Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif.

Dari perilaku yang terkontrol akan menghasilkan suatu perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan terhadap aturan-aturan dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan dalam suatu kelompok dan melaksanakannya dengan tulus tanpa ada tekanan-tekanan yaitu kedisiplinan. Menurut Agus Soejanto, belajar dengan disiplin yang terarah dapat terhindar dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan daya belajar santri.<sup>12</sup>

Bagi suatu lembaga, organisasi, instansi maupun perusahaan sulit untuk mencapai hasil yang optimal bila tidak ada kedisiplinan dari

---

<sup>10</sup> Ibid., 54.

<sup>11</sup> Afif Anshori, *Zikir dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 33.

<sup>12</sup> Widi Widayatullah, "pengaruh ta'zir terhadap peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren", 69.

anggotanya. Hal ini juga berlaku pada pondok pesantren, disiplin menjadi salah satu fungsi terpenting guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi pondok. Sebab semakin baik disiplin santri, semakin tinggi prestasi santri yang dicapai. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah belajar, semangat belajar, dan mewujudkan visi dan misi pondok pesantren.<sup>13</sup>

Lulusan pondok pesantren Ar-Roudloh diharapkan menjadi muslimah shalihah yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki peran positif di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam mewujudkannya santri harus memiliki sikap disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan, baik kegiatan harian atau kegiatan periodik. Kegiatan harian yaitu: 1) sholat berjama'ah lima waktu, 2) *sorogan*, 3) madrasah, 4) zikir *al-Awrād* setiap pagi, 5) pengajian *ba'da* subuh, 6) sholat sunnah berjama'ah (sholat dhuha, sholat hajat, sholat sunnah rowatib, sholat witr, sholat tahajud), 7) pembacaan Yaasin ba'da sholat subuh dan al-Waqi'ah ba'da sholat maghrib. Adapun kegiatan periodik yaitu: 1) muhadhoroh, 2) pembacaan diba' dan sholawat *al-barjanzi*, 3) khataman al-Qur'an, 4) tilawah al-Qur'an, 5) pembacaan sholawat nariyah, 6) ziarah makam KH. Thoha Mu'id dan keluarga.<sup>14</sup> Setiap kegiatan tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh para santri walaupun tidak dipungkiri

---

<sup>13</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 193.

<sup>14</sup> *Profil Pondok Pesantren Putri ar-Roudloh*, Kediri: 2017

masih terdapat beberapa santri yang tidak disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu sifat yang sangat baik untuk dimiliki setiap orang. Namun bertindak disiplin dalam segala hal sangat sulit jika tidak dibiasakan, tetapi sangat mungkin untuk dimiliki.

Dari beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa zikir memiliki hubungan yang signifikan terhadap kontrol diri (*self control*). Menurut Tangney, Baumeister dan Boone kedisiplinan merupakan salah satu aspek dari kontrol diri (*self control*). Jadi, dari kebiasaan berzikir secara intens memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan pada santri. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Intensitas Pengamalan Zikir *Al-Awrād* Dengan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Putri Ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri ”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa pertanyaan yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* Santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?
2. Bagaimana kedisiplinan Santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri?
3. Adakah hubungan antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan Santri Pondok Pesantren ar-Roudloh?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas pengamalan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan peneliti mempunyai manfaat yang urgen bagi:

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu tasawuf. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Aspek Terapan (Praktis)

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak:

- a. Bagi PP ar-Roudloh, diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan untuk meningkatkan religiusitas serta akhlak santri pada

umumnya, khususnya intensitas dalam berzikir dan kedisiplinan dalam menaati peraturan (peraturan pondok maupun syariat Islam).

- b. Bagi Santri, diharapkan dari hasil penelitian ini santri menjadi termotivasi dan semangat dalam mengamalkan zikir. Sehingga berperilaku *akhlak al-karimah* sebagai buah dari kesungguhan berzikirnya.
- c. Bagi peneliti, peneliti berharap dari hasil penelitian ini mampu mengembangkannya menjadi sebuah buku atau melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>15</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada hubungan positif antara intensitas mengamalkan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) :Tidak ada hubungan positif antara intensitas mengamalkan zikir *al-Awrād* dengan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Putri ar-Roudloh Kota Kediri.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Negeri (STAIN), 2009), 71.

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>16</sup> Adapun asumsi dalam penelitian ini ialah semakin tinggi intensitas mengamalkan zikir *al-Awrād* maka semakin tinggi kedisiplinan santri. Berzikir merupakan usaha seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengingat Allah dan menyebut *asma'* atau sifat atau keagungan atau hukum Allah baik diucapkan secara lisan, di hati maupun perbuatan. Zikir dapat membebaskan diri dari lalai dan lupa dengan terus-menerus menghadirkan hati selalu bersama Allah. Anshori mengungkapkan bahwa manfaat berzikir ialah mengontrol perilaku. Pengaruh zikir yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan zikir atau lupa kepada Allah terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun kala ingat kepada Allah kesadaran dirinya sebagai hamba Allah muncul kembali.

Menurut Kamus Psikologi kemampuan untuk menuntun tingkah lakunya sendiri; kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semauanya adalah *self control* (kontrol diri).<sup>17</sup> Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone yaitu kedisiplinan diri (*self discipline*), tindakan yang implusif (*deliberate/non-implusif*), pola hidup

---

<sup>16</sup> Ibid., 71.

<sup>17</sup> H.M Hanafi Anshari, *Kamus Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 605.

sehat (*healthy habits*), etika kerja (*work ethic*), Reliability.<sup>18</sup> Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik maka memiliki kedisiplinan yang baik pula.

## G. Penegasan Penelitian

Penegasan istilah berupa definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran.

### 1. Intensitas

Intensitas adalah tingkat keseringan (frekuensi), kesungguhan, serta semangat dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

### 2. Zikir *Al-Awrād*

Pengertian zikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah zikir secara terminologi menurut Spencer Trimingham yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual (dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang). Arti dari *al-Awrād Lii'nāroh al-Akbād* adalah beberapa zikir untuk menerangi hati

Dengan demikian zikir *al-Awrād* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan membaca isi dari *al-Awrād Lii'nāroh al-Akbād* yaitu surat al-Fatihah, beberapa ayat dari surat al-Baqarah,

---

<sup>18</sup> June P. Tangney, dkk., "High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success", *Journal of Personality*, 72:2, April, 2004, 311.

beberapa ayat dari surat al-Imron, *al-asma' al-husna*, dan sholawat yang diucapkan dengan *jahr* (mengeraskan suara).

### 3. Kedisiplinan

Yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sikap mental yang merupakan sikap dan tertib sebagai hasil dari pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus untuk membentuk sikap kelakuan yang wajar.

## H. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu di bawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut.

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu di bawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sulisworo Kusdiyati, dkk. yang diterbitkan dalam jurnal "MIMBAR" dengan judul Hubungan Antara Intensitas Zikir Dengan Kecerdasan Emosional. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang intensitas dalam berzikir setelah shalat dengan kecerdasan emosi pada siswa-siswi SMU X dan SMU Y Bandung. Metode penelitian menggunakan metode korelasi. Kegunaan penelitian adalah untuk memberikan informasi kepada kedua sekolah tersebut diatas

tentang intensitas dalam berzikir setelah shalat dengan kecerdasan emosional. Hipotesis penelitian berbunyi “Semakin kurang intensitas dalam berzikir setelah shalat semakin rendah kecerdasan emosional pada siswa-siswi SMU X dan SMU Y”. Untuk mengumpulkan data tentang intensitas dalam berzikir setelah shalat digunakan kuesioner. Demikian juga untuk mengukur kecerdasan emosi digunakan kuesioner berdasarkan konsep teori Goleman. Teknik statistik yang digunakan untuk mencari korelasi antara intensitas dalam berzikir setelah shalat dengan kecerdasan emosional adalah teknik statistik rank Spearman karena kedua data adalah data ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara intensitas dalam berzikir dengan kecerdasan emosi. Artinya semakin kurang intensitas dalam berzikir setelah shalat semakin rendah kecerdasan emosinya.<sup>19</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widi Widayatullah yang diterbitkan dalam jurnal Pendidikan Universitas Garut dengan judul Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui realitas Ta’zir di pondok pesantren, realitas kedisiplinan santri dan pengaruh kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut. Dengan metode deskriptif analisis, penulis melakukan studi penelitian mengenai pengaruh Ta’zir terhadap kedisiplinan khususnya di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut, dengan analisis statistik, penulis mengolah data-data angka yang didapat dari responden, sehingga dapat

---

<sup>19</sup> Sulisworo Kusdiyati, dkk., “Hubungan Intensitas Zikir dengan kecerdasan Emosional”, *MIMBAR* (Vol. XXVIII, No. 1 Juni 2012).

diketahui besar atau tidaknya pengaruh Ta'zir terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren. Berdasarkan pengolahan data dengan analisis data yang menggunakan uji korelasi Rank Spearman dari ta'zir (variabel X) terhadap disiplin santri (variabel Y), maka berdasarkan kriteria uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu dengan hasil ( $2.033 > 2.017$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  artinya terdapat hubungan antara variabel ta'zir dengan variabel disiplin santri di Ponpes Al-Musaddadiyah Garut. Besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 8.76%. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa variabel disiplin santri dipengaruhi oleh ta'zir dengan tingkat hubungan sebesar 0,296, yang mendapatkan kategori "Rendah".<sup>20</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khoirotus Silfiah dengan judul Hubungan Antara Zikir Dengan Kontrol Diri Pada Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontrol diri dengan zikir yang dilakukan oleh musyrifah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didalamnya dituntut untuk menggunakan angka, bilangan atau skor. Dengan menggunakan uji *korelasi product moment Pearson*, maka hasil yang diperoleh yaitu tingkat kontrol diri musyrifah berada pada tingkat kategori tinggi dan tingkat zikir berada pada tingkat kategori tinggi. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

---

<sup>20</sup> Widi Widayatullah, "Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* (Vol. 06, No. 01 2012).

positif antara zikir dengan kontrol diri pada musyrifah ma'had sunan ampel Al-Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nur Lailatul Muniroh dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren. Subjek penelitian adalah santri kompleks N Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Data diperoleh dengan menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku disiplin yang kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0.789, dan R sebesar 0.623 dengan  $p = 0.000$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren. Nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0.623 menunjukkan bahwa secara bersama-sama kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 62.3% terhadap perilaku disiplin. Hal ini berarti masih terdapat 37.7% faktor lain yang mempengaruhi perilaku disiplin.<sup>21</sup>

Dari ketiga hasil penelitian yang telah disebutkan, terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini yang akan peneliti jelaskan dalam bentuk tabel untuk lebih mudah dipahami.

---

<sup>21</sup> Nur Lailatul Muniroh, "Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Santri Pada Santri Di Pondok Pesantren", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

Tabel.01 Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Lain

No	Penulis	Judul	Lokasi Penelitian	Variabel		Metode Penelitian
				Bebas "X"	Terikat "Y"	
1	Sulisworo Kusdiyati, dkk	Hubungan Antara Intensitas Zikir Dengan Kecerdasan Emosional	siswa-siswi SMU X dan SMU Y"	Intensitas zikir	Kecerdasan emosional	Kuantitatif
2	Widi Widayatullah	Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (penelitian di Pondok Pesantren Al-	Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut	Ta'zir	Kedisiplinan Santri	Kuantitatif

		Musaddadiy ah Garut)				
3	Khoirotus Silfiyah	Hubungan Antara Zikir Dengan Kontrol Diri Pada Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al- Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Ma'had Sunan Ampel Al- Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Zikir	Kontrol Diri	Kuantit atif
4	Nur Lailatul Muniroh	Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri	komplek N Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta	Kontrol diri	Disiplin	kuantita if

		Di Pondok Pesantren				
5	Firsa Asa Imamal Al Chusna	Hubungan antara intensitas pengamalan zikir <i>al- Awrād</i> dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri	Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri	Zikir <i>Al- Awrād</i>	Kedisiplin an Santri	Kuantit atif